

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Transformasi digital yang terjadi dalam era *society 5.0* telah mengubah cara kita bekerja, belajar, juga berinteraksi. Fauzi, dkk. (2023) mengungkapkan bahwa teknologi informasi di era *society 5.0* menjadi salah satu aspek yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia, baik pada kegiatan bisnis maupun keseharian. Teknologi menjadi bagian integral dari hampir seluruh sektor, termasuk dalam dunia kerja. Penggunaan teknologi mampu memengaruhi produktivitas kerja karyawan. Setiap perusahaan dituntut untuk beradaptasi dengan berbagai perkembangan teknologi untuk meningkatkan produktivitas karyawan (Ningsih, 2024). Menurut Ilhami, dkk. (2024) produktivitas kerja sangat penting dalam perusahaan, dengan kualitas dan kuantitas karyawan yang baik dalam menciptakan suatu produksi.

Dicoding merupakan merek miliki PT Presentologics, perusahaan induk dari PT Dicoding Akademi Indonesia. Dicoding Indonesia secara resmi diluncurkan tanggal 5 Januari 2015. Dicoding Indonesia hadir sebagai platform pendidikan teknologi yang membantu menghasilkan talenta digital berstandar global. Dicoding Indonesia saat ini terdiri dari 6 tim di antaranya: 1) *Academy*; 2) *Alliance*; 3) *Business*; 4) *Editor*; 5) *Operational*; dan 6) *Product Engineer*.

Masalah yang menjadi fokus perhatian di Dicoding Indonesia yaitu mengenai produktivitas kerja karyawan yang cukup rendah dalam kolaborasi tim. Laksmiari (2019) mengungkapkan bahwa peningkatan produktivitas harus dilakukan, jika terdapat kesenjangan antara hasil kerja yang diinginkan dengan kenyataan sebenarnya. Setiap karyawan perlu memiliki kesadaran penuh untuk berperan aktif dalam meningkatkan produktivitas kerja (Putri & Idris, 2020). Dengan begitu, maka kolaborasi tim dapat berdampak positif terhadap produktivitas kerja melalui berbagai mekanisme, seperti peningkatan komunikasi, dukungan tim, pembagian tugas secara efisien, pengambilan keputusan terinformasi yang lebih baik (Murtaja, 2024).

Akan tetapi, dalam praktiknya terdapat berbagai tantangan yang dihadapi perusahaan dalam menjaga dan meningkatkan produktivitas kerja karyawan, termasuk di Dicoding Indonesia. Tingkat produktivitas kerja karyawan di Dicoding Indonesia, belum cukup optimal. Sedangkan perusahaan sangat bergantung terhadap peningkatan produktivitas kerja karyawan (Ariani, dkk. 2020). Hal ini terjadi akibat kurangnya efisiensi dan koordinasi dalam mengelola tugas proyek hingga komunikasi antara satu tim dengan tim lainnya. Padahal, menurut Arfah (2024) dengan terciptanya produktivitas karyawan, maka akan meningkatkan pula efektivitas dan efisiensi pekerjaan. Oleh sebab itu, dibutuhkan alat kolaborasi *online* untuk memfasilitasi komunikasi dan membangun kolaborasi tim di tempat kerja (Sakdiah, dkk. 2023). Sehingga dapat terbentuk produktivitas karyawan yang mampu meningkatkan pengembangan diri karyawan dan kinerja perusahaan (Auna, dkk. 2023).

Penggunaan platform manajemen proyek dipilih sebagai alat kolaborasi *online* untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan di Dicoding Indonesia, karena didasarkan oleh peningkatan beban kerja karyawan yang cukup tinggi. Menurut Mahawati, dkk. (2021) beban kerja yakni volume pekerjaan yang dibebankan terhadap karyawan baik secara fisik atau mental yang menjadi tanggung jawabnya. Peningkatan beban kerja ini memuncak pada masa COVID-19 hingga menurunkan semangat kerja. Menurut laporan internal, permintaan *user* untuk berlangganan di Dicoding Indonesia meningkat sebesar 50%. Miskiani & Bagia (2020) menyimpulkan bahwa karyawan dituntut untuk mempunyai kemampuan yang dapat meningkatkan kinerjanya, serta mampu menyelesaikan tugas yang sudah dibebankan oleh perusahaan secara optimal.

Peningkatan beban kerja ini menyebabkan sejumlah masalah internal seperti menurunnya kemampuan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan secara efektif dan efisien, keterlambatan penyelesaian tugas, ketidaksesuaian hasil dengan harapan, serta penyebab eksternal akibat ekspansi bisnis, persaingan kompetitor yang ketat dan tuntutan pasar yang semakin tinggi. Berdasarkan penelitian oleh Nurhasanah, dkk. (2022) dikatakan peningkatan beban kerja yang tinggi dengan pengeringan waktu secepatnya, dapat membuat kinerja karyawan tidak berjalan

dengan maksimal. Di samping itu, karyawan juga tidak dapat meningkatkan hasil yang ingin dicapai. Tentunya, hal ini juga membuat mutu perusahaan dan produktivitas karyawan mengalami penurunan. Cahyani (2023) mengatakan bahwa penurunan produktivitas karyawan perlu dicari akar masalahnya untuk membuat perencanaan mengenai langkah-langkah yang hendak diambil selanjutnya.

Selain peningkatan beban kerja, masalah yang menghambat produktivitas karyawan di Dicoding Indonesia yaitu informasi proyek yang pendistribusianya tidak terpusat pada satu tempat. Informasi penting tersebut tersebar pada berbagai tempat, seperti *Microsoft Teams* dan *Google Workspace*. Hal ini berpotensi merusak atau menghilangkan informasi penting, karena tidak disimpan dalam sistem yang terorganisasi. Menurut Sulaiman, dkk. (2022) sistem informasi harus terorganisasi, terstruktur, serta terintegrasi, agar dapat berinteraksi satu sama lain dalam mencapai tujuan perusahaan. Berdasarkan laporan internal, sekitar 30% tugas proyek memakan waktu dua kali lebih banyak dari waktu yang telah ditentukan. Di samping itu, miskomunikasi dalam tim tercatat telah terjadi pada 3 dari 5 proyek besar yang dilaksanakan perusahaan sebelum mengadopsi platform kolaborasi yang tepat.

Tanpa adanya platform kolaborasi yang terintegrasi, karyawan harus menghabiskan waktu yang lebih banyak untuk mencari informasi dan mengelola tugas. Proyek-proyek yang cukup kompleks seringkali melibatkan berbagai tim yang saling berkaitan. Sinkronisasi tugas yang tidak beralur lancar yang menyebabkan *bottleneck* terhadap karyawan. Menurut Aditya & Winursito (2025) *bottleneck* perlu dianalisis sebagai upaya dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Sebab, *bottleneck* pada karyawan dapat mengakibatkan penundaan pekerjaan, antrian tugas dan penurunan produktivitas (Musa, 2024). Perlu diadopsi alat manajemen proyek berbasis *online* yang dirancang khusus untuk mendukung kolaborasi dan manajemen kerja tim. Heriyawan, dkk. (2023) mengatakan bahwa sistem informasi yang terorganisasi dengan baik dapat memastikan bahwa data yang diproses dan disimpan merupakan data akurat yang dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan.

Karena keterbatasan penggerjaan proyek, target yang diharapkan selesai tepat waktu kerap kali mengalami keterlambatan dan tidak sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Hal ini turut berdampak pada penurunan produktivitas karyawan, sebab terjadi penumpukan beban kerja dan penurunan efisiensi kerja, seperti yang tertuang pada Tabel 1.1 di bawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Produktivitas Kerja Karyawan Tahun 2021**

Nama Tim	Proyek/ Minggu (2021)	Keterlambatan (%)	Rata-rata Ketercapaian Target (%)	Jam Produktif/ Minggu
Academy	3-5	10%	87%	40 jam
Alliance	4-5	6%	88%	40 jam
Business	8-14	12%	89%	40 jam
Editor	5-8	15%	86%	40 jam
Operational	9-16	10%	92%	40 jam
Product Engineer	3-4	7%	90%	40 jam

Sumber: Laporan Data Internal - TimeSheets Tim Manajemen Proyek Dicoding Indonesia 2021

#### **Keterangan:**

90% - 100% = Sangat Baik/Optimal

80% - 89,99% = Cukup Baik

50% - 79,99% = Kurang Baik

0% - 49,99% = Sangat Tidak Baik/Buruk

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa keterlambatan tim cukup tinggi, di mana hal ini menjadi salah satu penghambat produktivitas kerja karyawan. Standar produktivitas kolaborasi tim Dicoding Indonesia dikatakan sudah optimal jika mencapai angka 90% - 100%. Sejak masa COVID-19, terjadi peningkatan permintaan yang cukup tinggi. Sedangkan karyawan harus bekerja dari jarak jauh. Kendala ini akhirnya ditampung oleh *Chief Learning Officer* dan *Managing Editor* yang bertanggung jawab atas pengelolaan manajemen proyek di Dicoding Indonesia. Sehingga, pada akhir tahun 2021, platform digital Basecamp dipilih

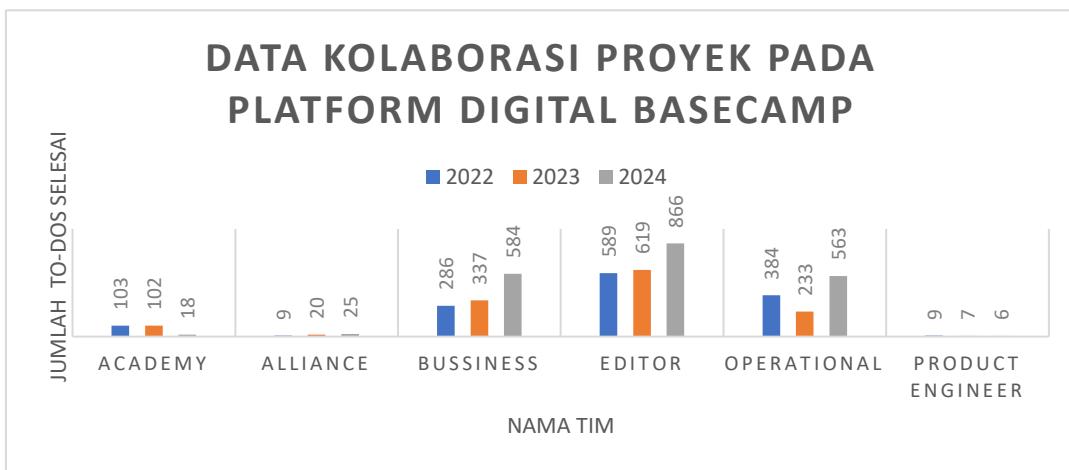
sebagai alat kolaborasi manajemen proyek. Adapun beberapa pertimbangannya yakni sebagaimana kesaksian *Managing Editor* dalam kutipan di bawah ini.

*“Karena dalam mengelola manajemen proyek, membutuhkan tools yang cukup dinamis yang tidak terkunci dalam suatu framework, karena Dicoding terdiri dari berbagai macam tim.”*

– Ahmad Imaduddin (*Managing Editor*)

Pernyataan di atas juga didukung dengan hasil penelitian oleh Sabourin, dkk. (2020), yang mengemukakan bahwa platform digital Basecamp memiliki berbagai fitur yang membedakannya dari platform manajemen proyek lainnya. Basecamp memiliki berbagai fitur seperti daftar tugas, kalender, penyimpanan berkas, sistem pengiriman pesan dan sebagainya. Di mana media di dalamnya terpusat bagi tim dan proyek untuk melacak tugas maupun item yang akan ditindaklanjuti. Maka, dipilihlah platform digital Basecamp untuk mengefisiensikan pekerjaan karyawan dalam manajemen proyek dan kolaborasi. Di samping itu, pemilihan platform digital Basecamp sebagai alat manajemen proyek juga didasarkan karena biayanya yang terjangkau dibandingkan platform pesaingnya, *interface* yang sederhana namun menarik, juga *tools* yang mudah dipahami. Platform digital Basecamp dapat diakses melalui *browser* atau aplikasi *mobile*. Di Dicoding Indonesia, Basecamp digunakan untuk berkolaborasi dengan tim *Academy, Alliance, Business, Editor, Operational* dan *Product Engineer*. Platform ini dapat memberikan transparansi informasi mengenai progres proyek maupun tugas, karena mampu menyediakan kebutuhan kolaborasi *online* yang lebih modern dan efisien. Sehingga, tidak menyebabkan ketidakpastian dan kebingungan anggota tim.

Hal ini dinilai cukup mampu meningkatkan produktivitas karyawan, apabila dilihat dari keseimbangan penyelesaian tugas dan jam kerja. Menurut Perdiyanti & Faeni (2021) karyawan dapat dikatakan produktif, jika mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam jangka waktu yang singkat atau tepat waktu, berdasarkan waktu yang telah ditentukan perusahaan. Di bawah ini terlampir diagram produktivitas penggunaan platform digital Basecamp yang menunjukkan kolaborasi tim dari tahun 2022-2024.



**Gambar 1.1**  
**Grafik Kolaborasi Tim pada Platform Digital Basecamp**

Sumber: Laporan Data Internal Kolaborasi Tim Platform Digital Basecamp (2022 – 2024)

Grafik pada Gambar 1.1 di atas menunjukkan peningkatan produktivitas yang cukup tinggi dari beberapa tim dalam 3 tahun terakhir, sejak diadopsinya platform digital Basecamp. Namun, terdapat pula tim yang tidak mengalami perubahan yang serupa. Dalam kondisi ini timbul beberapa pertanyaan mengenai platform digital Basecamp yang dinilai efektif mampu meningkatkan produktivitas karyawan. Untuk menunjang produktivitas karyawan secara keseluruhan, maka diberlakukan *cross collaboration* dalam penggunaan platform digital Basecamp di awal tahun 2024. *Cross collaboration* dapat diakumulasikan untuk meningkatkan *growth plan* karyawan hingga 80%. Sehingga, setiap karyawan dapat berpartisipasi untuk berkolaborasi secara individu maupun tim dalam menyelesaikan proyek yang dapat membantu perkembangan *growth plan*nya.

Masalah dalam penelitian ini memiliki urgensi yang cukup tinggi untuk dipecahkan, karena berkaitan dengan upaya optimalisasi produktivitas kerja tim di era digital, khususnya pada Dicoding Indonesia yang bergerak di bidang teknologi pendidikan. Penelitian terdahulu oleh Lestari dkk. (2024) menjelaskan bahwa upaya peningkatan produktivitas kerja sangat dibutuhkan dalam pencapaian tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. Maka, penelitian ini akan memberikan wawasan strategis yang berdampak langsung pada efisiensi operasional

perusahaan. Selain itu, dapat juga membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan berdasarkan data empiris. Sehingga, perusahaan dapat meminimalisasi risiko kehilangan kesempatan dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang dianggap menghambat produktivitas kerja.

Penelitian ini melibatkan kompleksitas masalah yang tidak memiliki jawaban tunggal. Sebab, perlu mempertimbangkan variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap produktivitas dan interaksi untuk mendapatkan kesimpulan komprehensif. Hal ini diperoleh dengan menganalisis sudut pandang, pengalaman karyawan, serta dinamika lingkungan kerja. Sehingga, dapat mengungkapkan faktor-faktor lain yang mungkin relevan dalam menghasilkan alternatif jawaban. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Nevira dkk. (2023) bahwa terdapat faktor lain seperti pengawasan, kompetensi dan pengalaman kerja yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja karyawan.

Didukung dengan penelitian oleh Perta & Rozamuri (2024) yang menemukan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi produktivitas. Penelitiannya membahas mengenai pengaruh penghargaan, kompensasi dan penggunaan teknologi terhadap produktivitas karyawan. Di mana hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel penghargaan, kompensasi dan penggunaan teknologi terhadap produktivitas kerja. Demikian pula dengan penelitian serupa yang menemukan indikator-indikator lain seperti pelatihan dan motivasi yang juga memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja (Sadjuni dkk, 2024).

Adapun aktualitas masalah dalam penelitian ini muncul dari meningkatnya kebutuhan perusahaan untuk mengadopsi teknologi digital guna menciptakan efisiensi dan produktivitas kerja karyawan. Menurut penelitian sebelumnya oleh Candana & Ali (2024) perusahaan mendorong karyawan untuk bekerja secara profesional yang berorientasi terhadap produktivitas dan efisiensi. Di tengah persaingan global dengan tuntutan kerja yang semakin kompleks, setiap perusahaan berlomba-lomba mengadopsi berbagai teknologi, aplikasi dan platform kolaborasi yang mampu meningkatkan efisiensi kerja.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Nugroho dkk. (2024) sistem informasi memiliki peran penting dalam mendukung transformasi bisnis secara digital. Di mana, melalui berbagai integrasi komponen-komponen seperti orang, bisnis serta teknologi perusahaan, maka mampu meningkatkan kinerja, manajemen operasi, kolaborasi tim, serta pengambilan keputusan. Hal ini didukung pula oleh penelitian sebelumnya oleh (Wijoyo, dkk. 2023) yang mengungkapkan bahwa transformasi digital memberikan sejumlah manfaat seperti meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya operasional, meningkatkan kualitas layanan, serta memberikan pengalaman kepada pelanggan dengan lebih baik.

Temuan penelitian oleh Sopari & Alawiyah (2024) mengenai integrasi *office automation system* dalam meningkatkan produktivitas karyawan, membahas mengenai dampak penggunaan sistem otomatisasi kantor terhadap produktivitas dan kinerja karyawan. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang positif. Di mana penerapan teknologi mampu mempermudah proses kerja, meningkatkan efisiensi dan mengurangi kesalahan manusia. Demikian pula penelitian serupa yang mendeteksi pengaruh teknologi informasi dan pelatihan terhadap produktivitas. Hasil yang didapatkan yakni teknologi informasi dan pelatihan sumber daya manusia berpengaruh positif juga signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai (Halim & Saputra, 2023).

Penelitian ini menempatkan konteks kebaruan. Dari penelitian terdahulu yang pernah ditelaah, belum ditemukan penelitian yang kedua variabelnya secara spesifik membahas mengenai platform digital Basecamp (variabel X) dan pengaruhnya terhadap produktivitas kerja karyawan (variabel Y) di perusahaan.

Masalah dalam penelitian ini sangat relevan dengan bidang keilmuan Pendidikan Manajemen Perkantoran, khususnya dalam *scope* Sumber Daya Manusia (SDM). Selain berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia, penelitian ini juga erat kaitannya dengan teknologi informasi. Dalam konteks ini, Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran telah mempelajari pengelolaan operasional perkantoran, di mana di dalamnya mencakup penggunaan teknologi dalam mendukung efisiensi kerja. Sehingga, penelitian ini akan mengeksplorasi mengenai penggunaan alat kolaborasi digital seperti Basecamp mampu

mempengaruhi produktivitas kerja karyawan yang menjadi aspek penting dalam bisnis modern.

Berdasarkan uraian pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, tentu menjadi pemantik bagi peneliti untuk mengkaji penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh platform digital Basecamp terhadap produktivitas kerja karyawan yang hendak disalurkan ke dalam bentuk karya ilmiah. Di mana pemecahan masalah dalam penelitian ini menggunakan *explanatory survey method* dengan pendekatan kuantitatif. *Grand theory* yang digunakan yaitu Manajemen. Teori manajemen menurut Robbins & Coulter (2004) yaitu proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan kegiatan-kegiatan organisasi untuk mencapai sasaran secara efektif dengan efisiensi pemanfaatan sumber daya. Melalui pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen berperan penting dalam mencapai keberlangsungan perusahaan. Pemahaman ini mampu membantu Dicoding Indonesia dalam mengatasi permasalahan yang terjadi melalui berbagai analisis yang hendak digunakan.

## 1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Pada era digital saat ini, Dicoding Indonesia menghadapi kendala dalam perkembangan bisnisnya, seperti kurangnya koordinasi antar tim, keterlambatan penyelesaian tugas, hingga miskomunikasi. Hal ini menimbulkan masalah produktivitas kerja. Sebagaimana penelitian terdahulu oleh Munadjat, dkk. (2022) yang menjelaskan bahwa produktivitas karyawan juga dilandasi dengan komunikasi yang baik dalam perusahaan. Didukung oleh penelitian oleh Wirtadipura (2022) yang menyimpulkan bahwa koordinasi antar karyawan dapat membantu meningkatkan produktivitas karyawan.

Komunikasi dan koordinasi yang baik, berkontribusi dalam peningkatan produktivitas karyawan, serta mengurangi kebutuhan lembur akibat mengejar keterlambatan tugas. Penelitian Hudoyo & Sismiani (2022) menyatakan produktivitas yang dihasilkan pada waktu lembur akan mengalami penurunan dibandingkan pada waktu kerja normal. Berdasarkan penelitian PD (2024), penting bagi perusahaan untuk menerapkan sistem manajemen kerja terukur dan berfokus pada pengembangan karyawan, untuk mendukung produktivitas dan motivasi

karyawan. Motivasi yang tinggi akan menghasilkan keterlibatan karyawan yang tinggi. Penelitian Jumaidah & Nasution (2024) menyimpulkan bahwa keterlibatan karyawan dapat meningkatkan produktivitas karyawan.

Temuan penelitian sebelumnya oleh Anggraeni & Maulani (2023) mengungkapkan penggunaan teknologi informasi berperan penting dalam perkembangan bisnis modern untuk meningkatkan efisiensi bisnis. Teknologi informasi juga menjadi salah satu kunci dalam membentuk cara belajar, bekerja, berkomunikasi dan berinteraksi (Saputra, dkk. 2023).

Dicoding Indonesia sebagai perusahaan yang bergerak di bidang teknologi pendidikan, mengadopsi platform digital Basecamp untuk membantu meningkatkan produktivitas karyawan. Platform digital ini adalah alat manajemen proyek yang mendukung kolaborasi, komunikasi dan manajemen tugas yang jelas. Penelitian Sofiyantu & Riofita (2024) menemukan fakta bahwa penggunaan platform digital memungkinkan perusahaan menjadi lebih responsif akan perubahan pasar. Di samping itu, penelitian lainnya oleh Juwita dkk. (2024) menemukan hasil serupa, di mana platform digital dapat mengintegrasikan sumber daya internal dan eksternal dalam merespon lingkungan yang dinamis dengan lebih baik.

Merujuk pada hasil penelitian Lestari (2023), penggunaan aplikasi manajemen proyek seperti Basecamp, mampu memicu partisipasi minat dan partisipasi. Kemudian berdasarkan temuan penelitian Perdiyanti & Faeni (2021) diperoleh hasil bahwa *digital platform* berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan. Sehingga, platform digital Basecamp diharapkan mampu menjadi solusi atas permasalahan yang di timbul di Dicoding Indonesia. Namun, efektivitasnya dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan di Dicoding Indonesia belum dapat dipastikan.

Berdasarkan uraian perumusan masalah, sebagaimana yang telah teridentifikasi di atas, maka masalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini dirumuskan dalam pernyataan masalah: “apakah terdapat pengaruh penggunaan platform digital Basecamp terhadap produktivitas kerja karyawan?”

Dengan demikian, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan secara spesifik dalam pernyataan penelitian di bawah ini.

1. Bagaimana gambaran efektivitas penggunaan platform digital Basecamp di Dicoding Indonesia?
2. Bagaimana gambaran tingkat produktivitas kerja karyawan di Dicoding Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan platform digital Basecamp dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan di Dicoding Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan platform digital Basecamp dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan di Dicoding Indonesia. Adapun, penelitian ini dilakukan secara khusus untuk memperoleh beberapa tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui gambaran efektivitas penggunaan platform digital Basecamp di Dicoding Indonesia.
2. Untuk mengetahui tingkat produktivitas kerja karyawan di Dicoding Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan platform digital Basecamp dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan di Dicoding Indonesia.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoritik**

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen teknologi, terkhusus mengenai efektivitas penggunaan platform digital dalam meningkatkan produktivitas kerja. Sehingga dapat memperkaya teori penggunaan teknologi kolaboratif dan manajemen proyek dalam perusahaan.

#### **2. Manfaat Praktis**

Bagi peneliti: dapat memperluas wawasan dalam mengidentifikasi hubungan antara teknologi dengan produktivitas kerja di lingkungan kerja.

Bagi perusahaan:

- a) Dapat memberikan evaluasi dan rekomendasi bagi manajemen Dicoding Indonesia dalam mengoptimalkan penggunaan platform digital Basecamp.
- b) Dapat membantu perusahaan untuk menganalisis faktor-faktor keberhasilan dan kendala dalam implementasi platform kolaborasi.
- c) Dapat menjadi dasar untuk merancang strategi peningkatan produktivitas kerja karyawan melalui pemanfaatan teknologi digital dengan lebih efektif.